



Pengaruh Mesin Pencari *Google* sebagai Sumber Belajar terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn

Oki Purwanti^{1*}, Ratna Sari Dewi², Reza Mauldy Raharja³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{1*}okiprwnty3110@gmail.com

²ratna@untirta.ac.id

³reza.mauldy@untirta.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 8th, 2023

Revised May 30th, 2023

Accepted June 10th, 2023

Keywords:

Google,
Sumber Belajar,
Pengetahuan,
Kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the relations between influence of the google search engine as a learning source on citizenship knowledge in Daarussalam Sindang Jaya Senior High School (SMA) in Tangerang Regency. The approach used in this study is correlational quantitative. The population in this study were class XI in the 2022/2023 academic year. In this study, the Simple Random Sampling technique was used as a technique to obtain research samples. After conducting the research, it was found that the Google Search Engine as a Learning Resource was in the sufficient or moderate category with details of the frequency of 74% which, if converted, were as many as 40 people out of 54 students. For Student Citizenship Knowledge (Variable Y) is in the sufficient or moderate category with a frequency of 70% with a total of 38 students out of 54 students. With the level of influence based on the results of the correlation analysis shows that the Fcount value = 22.879, while the significance level is 0.000 < 0.05. Thus it is concluded that the regression model can predict the independent variable (X). For this reason, it is known that there is the influence of the Google search engine which is used as a source of learning about citizenship knowledge. From the results of testing using the Simple Linear Regression technique, it is known that the correlation value or relationship (R) is 0.553, and the coefficient of determination (R Square) is 0.306 which means that the effect on variable X on variable Y is 30.6%.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Oki Purwanti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

okiprwnty3110@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membantu para peserta didik sebagai generasi penerus agar memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air (Rohani & Samsiar, 2017: 49). Berdasarkan tujuan tersebut guru PPKn diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik pada tiga komponen pengembangan dan kompetensi dasar dalam PPKn itu sendiri yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. Ketiga komponen tersebut mengarah pada sistem kehidupan global yang penting dimiliki oleh siswa pada saat ini.

Siswa dapat menggunakan berbagai mesin pencarian seperti: *Bing*, *Google*, dan *Yahoo* untuk mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) sehingga secara langsung dapat menunjang pembelajaran PPKn di sekolahnya. Hal ini disebabkan karena fungsi PPKn adalah untuk dapat mewujudkan cita-cita negara melalui generasi muda yang dapat mengamalkan dan memberikan dukungan terhadap tujuan negara. Generasi muda juga diharapkan untuk bisa mengambil keputusan yang bijak serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah baik dalam lingkungan pribadi, masyarakat sekitar dan negara. Tujuan lainnyadari PPKn adalah generasi muda dapat berfikir dan bertindak berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Fakhrudin & Dewi, 2021: 2).

Guru membutuhkan strategi baru agar dapat memenuhi kompetensi mata pelajaran PPKn tersebut. Masalah umum yang dihadapi pada mata pelajaran PPKn adalah bagaimana usaha meningkatkan efektifitas pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta potensi dalam dirinya. Pembelajaran yang hanya terfokus pada satu sumber belajar saat ini dianggap tidak lagi efektif karena pada penerapannya peserta didik cenderung kesulitan untuk memperluas wawasan pengetahuannya. Menurut penelitian pembelajaran konvensional seperti penyampaian materi dengan metode ceramah dan sumber belajar hanya dari buku paket memiliki beberapa kelemahan yaitu: kurang fleksibel untuk mengakomodasi perkembangan materi dan kompetensi peserta didik sehingga guru harus menyesuaikan materi-materi pelajaran dengan teknologi terbaru (Syafnidawati, 2020: 136). Untuk itu diperlukan sumber belajar yang luas dan fleksibel sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuannya.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan sebuah tuntutan sekaligus peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan pembelajaran berbasis internet disebut juga dengan *E-learning*. *E-learning* mulai dikembangkan di berbagai belahan dunia di berbagai tingkatan jenjang pendidikan. Pendidik dituntut untuk mampu merancang proses belajar dengan memanfaatkan *e-learning* tersebut untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan (Hidayat, 2022).

Peserta didik di sekolah menengah atas merupakan kalangan remaja dimana aktivitas kesehariannya berkaitan erat dengan penggunaan internet. Namun, penggunaan internet tersebut ibarat pedang bermata dua, di satu sisi internet memberikan distraksi terhadap fokus belajar siswa.

Di sisi lain internet juga memberikan sumbangsih untuk menambah pengetahuan. Di Indonesia pada Januari 2022 tercatat 73,7% dari jumlah populasinya menggunakan internet sebagai sumber informasi. Mereka menggunakan rata-rata setiap hari 8 jam 36 menit (Kemp, 2022). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia cukup intens menggunakan internet.

Penggunaan internet pada peserta didik dapat berfungsi sebagai referensi untuk kebutuhan belajarnya. Mereka dapat mengakses hasil penelitian, berita, artikel hasil kajian dalam berbagai bidang dan berbagai informasi lainnya. Dengan internet informasi menjadi tidak lagi terbatas jarak dan waktu karena informasi yang tersedia bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi edukasi karena internet memiliki kelebihan salah satunya yaitu menyajikan informasi yang bersifat global dan tidak terbatas. Salah satu cara mengintegrasikan pembelajaran berbasis internet adalah dengan memanfaatkan *search engine* sebagai sumber belajar. *Search engine* atau mesin pencari mempermudah setiap orang untuk mencari informasi. Menggunakan mesin pencari sangat mudah, pengguna cukup mengetik kata kunci dan akan muncul berbagai informasi yang berkaitan dengan kata kunci yang sebelumnya dimasukan.

Salah satu mesin pencari yang populer di kalangan siswa adalah: *Google*. Pengguna mesin pencari *google* cukup memasukan kata kunci dan kemudian database dari situs-situs yang ada di seluruh penjuru dunia muncul (Wijaya, 2019). Dengan banyaknya sumber dan informasi yang dibuat tidak terbatas di *google* peserta didik dapat dengan mudah dan cepat mencari pengetahuan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan misi perusahaan *google* itu sendiri yaitu “*to make all the world’s information available*” (Georgas, 2014). Informasi yang diperoleh peserta didikpun diakui bermanfaat dalam membantu proses belajar (Podomi, 2018). Mereka mengakses berita lokal, internasional, musik, informasi wilayah, informasi tentang perguruan tinggi yang mereka minati, gambar dan vidio (Simatupang, 2017).

Salah satu sekolah yang juga memanfaatkan mesin pencari *google* sebagai sumber belajar adalah SMA Daarussalam Sindang Jaya di Kabupaten Tangerang. Guru PPKn di SMA tersebut mengakui bahwa untuk mengatasi keterbatasan informasi dari buku paket, khususnya terkait perihal masalah politik dan kewarganegaraan, mereka menggunakan *google*. Guru-guru di sekolah tersebut mengizinkan dan mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi melalui *google* dari sumber yang terpercaya. Selama kurang lebih 4 tahun guru PPKn di SMA tersebut telah memanfaatkan *google* sebagai salah satu sumber informasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian: bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan mesin pencari *google* di SMA Daarussalam terhadap motivasi belajar siswa?

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelational. Metode ini dipilih karena penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh mesin pencari *google* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Penelitian korelasional bertujuan guna mengetahui hubungan diantara dua variabel dengan tidak dilakukan adanya manipulasi, tambahan, maupun

perubahan terhadap data yang sudah ada sebelumnya (Arikunto, 2014: 4). Metode penelitian ini juga berguna untuk mengembangkan hipotesis, teori, serta model matematis yang berkaitan dengan fenomena alam (Maharani & Mustika, 2016). Metode kuantitatif memiliki hasil yang sangat khas karena berkaitan dengan angka-angka dan analisis dengan memakai teknik statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif menganggap bahwa segala pola perilaku manusia bisa diprediksi dengan objektif dan bisa diukur. Analisis statistik yang sesuai dapat memperoleh hasil penelitian yang tidak mengalami penyimpangan dan berdasarkan kondisi yang sesungguhnya yang ada di lapangan (Nurlan, 2019).

Lokasi pada penelitian ini bertempat di SMA Daarussalam Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan pada 11 November 2022 sampai 26 Januari 2023. Penelitian ini menggunakan populasi yakni peserta didik di kelas XI IPS yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan total sampel yang diperoleh 54 peserta didik. Pada penelitian ini digunakan metode angket dalam pengambilan data penelitian. Angket tersebut dibuat dengan bantuan *google form* dan disebarluaskan melalui grup *whatsapp*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu (1) Variabel (X) kemudian disebut juga sebagai variabel independen atau variabel bebas dan yang mempengaruhi yaitu “mesin pencari *google* sebagai sumber belajar”. (2) Variabel (Y) kemudian disebut juga sebagai variabel dependen atau variabel terikat dan yang dipengaruhi yaitu “pengetahuan kewarganegaraan peserta didik”.

Hasil penelitian yang valid selanjutnya dilakukan melalui uji keabsahan data yakni uji reliabilitas dan validitas instrumen. Dari hasil validitas dan reliabilitas didapatkan jumlah angket yang valid pada variabel mesin pencari *google* sebagai sumber belajar sebanyak 19 item pernyataan, dan pada variabel pengetahuan kewarganegaraan peserta didik sebanyak 12 item pernyataan. Adapun untuk analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Oalah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS ver.23 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik di kelas XI IPS SMA Daarussalam Sindang Jaya Kabupaten Tangerang berjumlah 54 orang. Setiap sampel diharuskan untuk mengisi angket sebanyak 19 item tentang mesin pencari *google* sebagai sumber belajar dan angket sebanyak 12 item tentang pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Penelitian ini menggunakan indikator mesin pencari *google* sebagai sumber belajar melalui: intensitas penggunaan, isi pesan, dan tampilan (Ariyanti, 2016). Selanjutnya pengetahuan kewarganegaraan peserta didik digunakan indikator: warga negara yang terinformasi, warga negara yang bersikap analitis, dan warga negara yang mampu mengaplikasikan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Al Hakim, 2014).

Intensitas penggunaan Mesin Pencari Google

Intensitas diketahui dari frekuensi dan seberapa sering peserta didik tiap kali mengakses mesin pencari *google* (Ariyanti, 2016: 30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 93% peserta didik memanfaatkan mesin pencari *google* untuk mencari informasi seputar materi pembelajaran PPKn. Dengan rincian 17% sangat setuju, 76% setuju, 7% tidak setuju dan sebanyak 0% sangat tidak setuju. Intensitas yang tinggi tersebut disebabkan karena guru PPKn memperbolehkan peserta didik memanfaatkan mesin pencari *google* sebagai salah satu sumber belajar untuk tugas di rumah. Hal tersebut sesuai dengan yang digambarkan pada *piechart* berikut ini:

Gambar 1. Piechart indikator intensitas penggunaan mesin pencari google



Sumber: Data primer

Isi Pesan

Dalam mengukur seberapa baik isi pesan yang disediakan oleh mesin pencari *google* dilakukan melalui beberapa hal yaitu: kelengkapan, kejelasan dan kebaruan informasi (Ariyanti, 2016). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 89% peserta didik membutuhkan kejelasan, kesesuaian dan kebaruan informasi yang disediakan mesin pencari *google*. Hal tersebut sesuai dengan yang digambarkan pada *piechart* berikut ini:

Gambar 2. Piechart indikator isi pesan

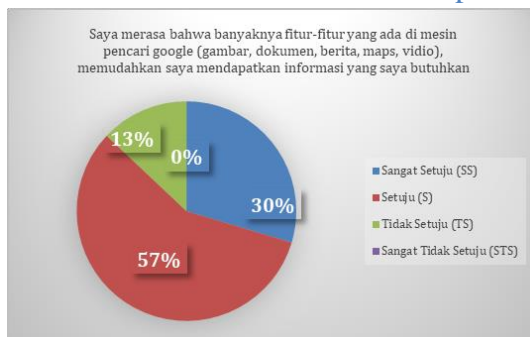


Sumber: Data primer

Tampilan

Tampilan merupakan salah satu faktor penting yang akan memudahkan pengguna dalam mengoperasikan suatu media (Ariyanti, 2016). Dari hasil penelitian diketahui bahwa 87% menunjukkan kemudahan akses dan kelengkapan fitur yang disediakan mesin pencari *google*. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil ini sesuai dengan yang digambarkan pada *piechart* berikut ini:

Gambar 3. Piechart indikator tampilan



Sumber: Data primer

Berdasarkan deskripsi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator mesin pencari *google* sebagai sumber belajar kelas XI IPS SMA Daarussalam sejumlah 40 atau 74% yang berarti bahwa frekuensi mesin pencari *google* sebagai sumber belajar berada pada kategori Sedang.

Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik Warga negara yang terinformasi

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui sebanyak 49 peserta didik atau sebesar 91% memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengatasi masalah. Hal ini disebabkan karena mereka terinformasi dengan baik. Kemudahan peserta didik dalam mendapatkan informasi pembelajaran membuat mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab segala tantangan pembelajaran baik pertanyaan guru maupun ketika mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Al Hakim, 2014) yaitu warga negara yang terinformasi memiliki kualitas kepribadian dengan ciri-ciri memiliki kecakapan memecahkan masalah dan pengetahuan yang luas, serta memiliki kesadaran akan peranan ilmu pengetahuan di masa depan. Hasil respon peserta didik dapat digambarkan melalui *piechart* berikut ini:

Gambar 4. Piechart indikator Warga negara yang terinformasi

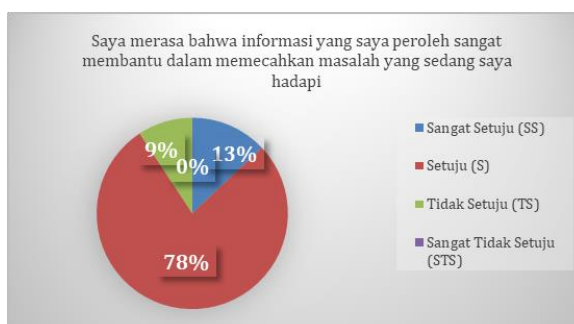


Sumber: Data primer

Warga negara yang bersikap analitis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 87% peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang baik dalam mengambil keputusan. Mereka juga mengakui dapat berfikir analitis dengan mempertimbangkan beberapa resiko dalam mengambil keputusan. Peserta didik juga mudah menerima fakta dan informasi baru dalam sehingga memudahkan mereka dalam mengatasi permasalahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Al Hakim, 2014) bahwa warga negara yang dikatakan analitis yakni warga negara yang terbuka dan mudah menerima fakta-fakta, gagasan-gagasan baru dan mampu mengambil keputusan secara bijak berdasarkan nilai-nilai terhadap dunia yang senantiasa mengalami perubahan. Hasil respon peserta didik dapat digambarkan melalui *piechart* berikut ini:

Gambar 5. Piechart indikator warga negara yang bersikap analitis



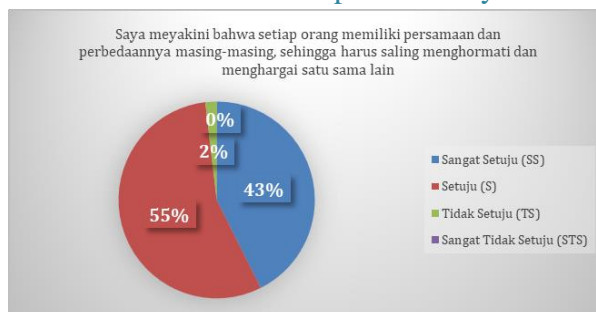
Sumber: Data primer

Warga negara yang mampu melaksanakan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat

Berdasarkan pendapat dari (Al Hakim, 2014) melihat bahwa warga negara yang bisa melaksanakan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai ciri-ciri aktif dalam berpartisipasi ketika terjadi proses pembuatan keputusan dan menghormati adanya asas persamaan dan perbedaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 98% peserta didik dapat

menghormati perbedaan pendapat orang lain dan cukup aktif menyampaikan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan yang digambarkan pada *piechart* dibawah ini:

Gambar 6. Piechart indikator warga negara yang mampu melaksanakan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat



Sumber: Data primer

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator pengetahuan kewarganegaraan, frekuensi pengetahuan kewarganegaraan peserta didik berada pada kategori Sedang atau sebanyak 38 orang peserta didik. Sementara itu, indikator mesin pencari *google* sebagai sumber belajar sudah diterapkan cukup baik oleh peserta didik kelas XI SMA Daarussalam Sindang Jaya. Adapun pada hasil penelitian ini dikategorikan dalam kategori Sedang.

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel X terhadap Y dan seberapa besar pengaruhnya tersebut, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan analisis statistik. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas terhadap data penelitian memiliki tujuan guna mengetahui apakah data yang pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal, dimana uji normalitas yang digunakan adalah untuk persyaratan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian uji normalitas data menggunakan metode dari teori *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan *Exact P Values* karena dianggap metode yang lebih akurat untuk data yang besarnya kecil seperti pada penelitian ini (Mehta & Patel, 2015: 24). Dalam hal ini apabila setelah diuji statistik diketahui nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal dan tidak bisa dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Sebaliknya, apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini disajikan tabel hasil dari uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000

	Std. Deviation	3,39756104
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,084
Test Statistic		,150
Exact Sig. (2-tailed)		,157
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: analisis data primer SPSS versi 23 for windows

Dari tabel diatas yang merupakan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,157 > 0,050$ oleh karenanya disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya yaitu uji linearitas. Adapun uji prasyarat analisis yang akan dilakukan selanjutnya dilakukan agar diketahui apakah data dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *deviation for Linearity* dan masih menggunakan program *SPSS Versi 23*. Apabila nilai *sign. deviation for Linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antar variabel Sebaliknya, apabila nilai *sign. deviation for Linierity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Peengetahuan Kewarganegaraan Peserta didik * Mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar	Between Groups	(Combined)	456,193	19	24,010	1,922	,047
		Linearity	269,180	1	269,180	21,545	,000
		Deviation from Linearity	187,013	18	10,390	,832	,654
	Within Groups		424,788	34	12,494		
	Total		880,981	53			

Sumber: analisis data primer SPSS versi 23 for windows

Dari tabel yang telah disajikan diatas yang merupakan hasil dari uji linieritas dapat diambil kesimpulan bahwa mesin pencari *google* sebagai sumber belajar dengan pengetahuan

Kewarganegaraan peserta didik memiliki nilai *significance of deviation from Linearity* yaitu 0,654 > 0,050 oleh karenanya bisa diambil kesimpulan dari kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Setelah 2 syarat terpenuhi yaitu data linier dan berdistribusi normal selanjutnya bisa dilaksanakan untuk pengujian terhadap hipotesis.

Sebagaimana fokus di penelitian ini yakni untuk mendapat jawaban mengenai ada atau tidak korelasi dari dua baviabel yaitu variabel X dan Y serta untuk mengetahui besaran angka dalam persen korelasi dari dua variabel tersebut, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Jika nilai signifikasi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y, sebaliknya jika nilai signifikasi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y. Hasil dari uji hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hiipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,180	1	269,180	22,879	,000 ^b
	Residual	611,801	52	11,765		
	Total	880,981	53			
a. Dependent Variable: Peengetahuan Kewarganegaraan Peserta didik						
b. Predictors: (Constant), Mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar						

Sumber: analisis data primer SPSS versi 23 for windows

Sebelumnya telah lolos pada tahap uji prasyarat analisis. Selanjutnya berdasarkan dari hasil perhitungan terhadap hipotesis diketahui bahwa besarnya nilai Fhitung adalah 22,879 dengan signifikasinya dinyatakan sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dapat memprediksi variabel independen (X). Dengan kata lain, ada pengaruh mesin pencari *Google* sebagai sumber belajar (X) terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn (Y). Hal ini menandakan bahwa mesin pencari *google* yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn oleh peserta didik kelas XI di SMA Daarussalam memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik.

Tabel 4. Summary Uji Linear Regresi Sederhana

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 _a	,306	,292	3,430
a. Predictors: (Constant), Mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar				

Sumber: analisis data primer SPSS ver. 23 for windows

Berdasarkan tabel summary uji linear regresi sederhana, diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) yakni 0,553. Dari hasil analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yakni 0,306 yang berarti bahwa pengaruh Variabel Independen (mesin pencari *google* sebagai

sumber belajar) terhadap variabel dependen (Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik) adalah sebesar 30,6%.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 22,879$ dan untuk besaran signifikansi yakni 0,00 atau kurang dari 0,05. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa model regresinya bisa melakukan prediksi terhadap variabel independen (X). Ini berarti bahwa, ada pengaruh mesin pencari *google* sebagai sumber belajar (X) terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik (Y). Selanjutnya, berdasarkan Uji Linear Regresi Sederhana diketahui nilai dari hubungan (R) yakni 0,553. Berdasar pada hasil perhitungan statistik tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) yakni 0,306 yang berarti bahwa pengaruh Variabel Independen (Mesin Pencari *Google* sebagai Sumber Belajar) terhadap variabel dependen (Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik) adalah sebesar 30,6%. Besarnya pengaruh mesin pencari *google* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKn memang pengaruhnya tidak besar. Hal tersebut berarti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan kewarganegaraan peserta didik diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif mesin pencari *google* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini diketahui dari hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 22,879$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi dapat memprediksi variabel independen (X). Dengan ini maka mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar sudah diterapkan cukup baik oleh peserta didik kelas XI SMA Daarussalam Sindang Jaya yang telah memberikan pengaruh terhadap indikator Pengetahuan Kewarganegaraan peserta didik.

Pengaruh mesin pencari *google* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKn yaitu sebesar 30,6%. Besarnya pengaruh mesin pencari *google* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKn memang tidak besar. Hal ini berarti bahwa ada faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi pengetahuan kewarganegaraan peserta didik.

REFERENSI

- Al Hakim, S. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakhrudin, A. M., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengantisipasi Krisis Identitas Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1-6.
- Georgas, H. (2014). Google vs Perpustakaan Bagian II. Pola dan Perilaku Pencarian peserta didik saat menggunakan google dan alat pencarian federasi perpustakaan akademi. 14 (4), 503-532.

Oki Purwanti, Ratna Sari Dewi, Reza Mauldy Raharja. *Pengaruh Mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn*

Hidayat, I., Asmara, B. P., Arafat, M. Y., & Sarlin, M. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Blended Learning. *Jurnal Abdimas Terapan*, 2(1).

Kemp, S. (2022, Februari 15). *Digital 2022: Indonesia*. Retrieved from DATAREPORTAL: <https://datareportal.com>

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 57-72.

Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2015). *IBM SPSS EXACT TESTS*. Copyright SPSS Inc.

Nurlan, F. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Pilar Nusantara.

Podomi, V. V., Sumendap, S. S., & Runtuwene, A. (2018). Manfaat Penggunaan Search Engine Untuk Sarana Belajar Peserta didik Di Perpustakaan SMA Negeri 9 Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 7(3).

Rohani, & Samsiar. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Peserta didik Melalui Model Course Review Horay pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 49-59.

Rusnila. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Simatupang, V. N. (2017). *Pola Penggunaan Google Search Engine di Kalangan Peserta didik SMA Negeri 4 Kota Pematang Siantar (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Pola Penggunaan Google Search Engine di Kalangan Peserta didik SMA Negeri 4 Kota Pematang Siantar)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Syafnidawati. (2020, November 12). *Model pembelajaran konvensional*. Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/#:~:text=Kekurangan%20model%20pembelajaran%20konvensional%3A,mampu%20menguasai%20bahan%20yang%20diajarkan>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Wijaya, T. (2019, April). *Perancangan Alat Ukur Indeks Usabilitas Pada Mesin Pencari (Search Engine)*. Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/4759/1/Unlock-182093101201202331.pdf>